

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI PAUD KB ALMALIKI DAUHAN LOR SUKODONO LUMAJANG

Wijaya Adi Putra¹, Riza Wahyu Utami², Nurul Jamilah³

e-mail: ¹wijayaadi1988@gmail.com, ²rizawahyuutami@gmail.com, ³Nuruljamilah88@gmail.com

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Argopuro Jember

Abstrak

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di masing-masing wilayah tersebut. Peneliti memilih Paud KB Almaliki Dawuhan Lor Sukodono Lumajang yang berada di Desa Dawuhan Lor Sukodono Lumajang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di PAUD KB Almaliki Dawuhan Lor Sukodono Lumajang. Gaya kepemimpinan yang mungkin diterapkan oleh kepala sekolah terdiri dari 4 macam, yaitu otokratis, *laissez-faire*, demokratis dan pseudo-demokratis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode deskripsi dengan lokasi penelitian di PAUD KB Almaliki Dawuhan Lor Sukodono Lumajang, dimulai sejak bulan Juli tahun 2023 dengan subyek penelitian kepala sekolah, guru, komite, dan pengawas sekolah masing-masing. Data-data penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data yang sudah terkumpul kemudian diuji keabsahannya dengan pengujian kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Selanjutnya, data dianalisis dengan model interaktif yang proses analisisnya dibagi ke dalam 4 tahap, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di PAUD KB Almaliki Dawuhan Lor Sukodono Lumajang adalah gaya kepemimpinan yang demokratis yang selalu menekankan pada keterbukaan informasi, kebebasan berpendapat, kebebasan terkontrol dalam menjalankan pembelajaran, dan bersama-sama dengan semua pihak dalam setiap pengambilan keputusan.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

Abstract

Leadership styles applied by elementary school principals in each of these regions. Researchers chose the Almaliki Dawuhan Lor Sukodono Lumajang KB Preschool which is in Dawuhan Lor Sukodono Lumajang Village. The aim of this research is to determine the leadership style applied by the principal at PAUD KB Almaliki Dawuhan Lor Sukodono Lumajang. There are 4 types of leadership styles that may be applied by school principals, namely autocratic, laissez-faire, democratic and pseudo-democratic. This research is qualitative research using the descriptive method with the research location at PAUD KB Almaliki Dawuhan Lor Sukodono Lumajang, starting in July 2023 with the research subjects being principals, teachers, committee members and school supervisors respectively. This research data was obtained from interviews, observation and documentation. The data that has been collected is then tested for validity by testing credibility, transferability, dependability and confirmability. Next, the data was analyzed using an interactive model whose analysis process was divided into 4 stages, including data collection, data reduction, data presentation and ending with drawing conclusions. Based on the analysis of research data that has been carried out, the results of the research show that the leadership style applied by the principal at PAUD KB Almaliki Dawuhan Lor Sukodono Lumajang is a democratic leadership style that always emphasizes openness of information, freedom of opinion, controlled freedom in carrying out learning, and togetherness. -Equally with all parties in every decision making.

Keywords: Leadership style, Principal, PAUD (Early Childhood Education)

Pendahuluan

Setiap manusia di dunia ini sudah ditakdirkan mempunyai kemampuan yang luar biasa dibandingkan dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Manusia dilengkapi dengan akal dan budi sehingga dapat berpikir dengan baik bagaimana cara-cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Bagir, 2019). Dengan akal dan budi pula ada di antara manusia menjadi pilihan manusia lainnya, yang kita kenal dengan sebutan pemimpin. Mereka yang menjadi pemimpin tentunya sudah dianggap memiliki kelebihan dan kemampuan untuk mewujudkan cita-cita manusia yang dipimpinnya. Manusia memilih pemimpin-pemimpinnya dengan tujuan untuk memimpin mereka melakukan hal-hal yang sifatnya organisatif, terarah dan terencana untuk mencapai tujuan yang sama yang telah ditetapkan mereka dengan harapan dapat memakmurkan kelompok manusia itu sendiri. Tujuan yang sama muncul dari kebutuhan yang sama. Dalam kehidupan di dunia ini, tujuan manusia hanya ingin memiliki kehidupan yang makmur dan sejahtera (Nasution & Trisandi, 2021); (Prananda, 2020). Demi tujuan itu, mereka melakukan segala hal yang bisa dilakukan dengan tenaga mereka. Namun, mereka tidak bisa mewujudkannya sendiri tanpa adanya pemimpin-pemimpin di antara mereka, karena pada hakikatnya manusia tercipta bervariasi dan merupakan makhluk sosial.

Pemimpin yang telah mereka pilih bertanggung jawab kepada anggota yang dipimpinnya dengan mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Sahadi, 2020);(Sahadi, 2020). Pemimpin dapat melakukan apapun untuk mencapai tujuan- tujuan itu, yang pertama adalah mereka harus memiliki kompetensi untuk dapat merencanakan dan merealisasikan program-program yang bisa diterapkan pada lingkungan yang dipimpinnya sehingga tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan bersama dapat tercapai (Ginting, 2012);(Santika, 2017). Selain kompetensi, hubungan dan komunikasi dengan yang dipimpin atau semua yang terlibat pada organisasi tertentu juga tidak kalah penting. Hubungan dan komunikasi yang baik antara pemimpin dengan yang dipimpin mendukung tercapainya tujuan-tujuan mereka (Fazira, 2019). Dengan hubungan yang harmonis dan komunikasi yang lancar memberikan ruang nyaman bagi mereka untuk saling mengoreksi satu sama lain. Tentunya untuk menciptakan hubungan dan komunikasi yang baik perlu adanya gaya kepemimpinan yang baik dan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan serta kondisi sosial budaya. Dikatakan sesuai tuntutan, jika seorang pemimpin berkomitmen untuk menjalankan tugas yang diembannya dengan harapan mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal. Sesuai kebutuhan artinya seorang pemimpin dapat memenuhi apa yang menjadi kebutuhan dari semua yang dipimpinnya. Sedangkan sesuai kondisi sosial budaya berarti dapat menyesuaikan organisasi yang dipimpinnya dengan kehidupan sosial dan budaya setempat.

Dari sekian banyak bidang dalam kehidupan ini, ada salah satu yang memerlukan pemimpin, yaitu bidang kependidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan tercipta di dalam keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat (Normina, 2016). Lembaga pendidikan seperti sekolah dasar mempunyai seorang pemimpin, yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang bertanggung jawab kepada sekolah, masyarakat dan pemerintah mengenai tugas yang diembannya untuk memajukan pendidikan di setiap satuan pendidikan masing-masing (Astuti, 2019);(Astuti, 2019). Dengan tanggung jawab yang besar tentunya kepala sekolah juga mempunyai wewenang yang besar pula. Dengan wewenang yang besar itu kepala sekolah mempunyai hak untuk melakukan segala hal dalam memajukan sekolah dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Untuk memajukan sekolah, dalam hal ini sekolah PAUD, kepala sekolah harus mempunyai kompetensi kepemimpinan yang baik yang tercermin dari bagaimana cara kepala sekolah memimpin. Kepala sekolah harus dapat merangkul semua stakeholder yang ada, seperti guru, komite dan masyarakat untuk bersama-sama memecahkan masalah dalam konteks pendidikan di sekolah dasar (Ramdan & Fauziah, 2019). Dengan kepemimpinan yang baik, maka hubungan antara kepala sekolah dengan guru, komite dan masyarakat akan terjalin dengan baik, sehingga mempunyai satu visi untuk memajukan pendidikan yang berkualitas di sekolah dasar yang berujung pada tercapai tujuan pendidikan nasional (Ikhsandi et al., 2021).

Cara atau bentuk kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah dapat disebut dengan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan yang dimiliki setiap kepala sekolah tentu berbeda-beda, karena berhubungan dengan karakter dan wawasan yang dimiliki (Meilina, 2018);(Hayudiyani et al., 2020). Apabila karakter yang dimiliki baik, maka kepala sekolah biasanya sabar dan ramah. Wawasan mengenai suatu hal juga menentukan gaya kepemimpinan kepala sekolah, misalnya mengadakan pembelajaran mengaji atau menghafal surat-surat pendek berkala bagi mereka yang memiliki potensi untuk bisa tahfid atau menghafal al quran sejak dini.

Dengan melihat kondisi di atas, peneliti berencana untuk meneliti gaya-gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan yaitu Paud KB Almaliki Dawuhan Lor Sukodono Lumajang. Setelah itu peneliti akan membandingkan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah tersebut.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik (keseluruhan), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2013). Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian deskriptif yang merupakan desain non-eksperimen. Tahap-tahap penelitian dengan model penelitian deskriptif meliputi menentukan masalah, menentukan subjek, menentukan jenis data, menentukan instrumen pengambilan data, menentukan metode pengambilan data, dan menentukan teknik analisis.

Data-data dalam penelitian ini didapatkan dari subyek atau informan penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian. Subjek penelitian terbagi menjadi dua kategori, yaitu subjek penelitian utama dan subyek penelitian tambahan. Subyek penelitian utama meliputi Paud KB Almaliki Dawuhan Lor Sukodono Lumajang Sedangkan subyek penelitian tambahan adalah orang-orang terdekat atau orang yang berhubungan dengan subjek penelitian utama, yaitu guru kelas, komite, dan pengawas masing-masing sekolah.

Instrumen Pengambilan Data

Pengambilan data di lapangan memerlukan beberapa instrumen agar mendapatkan data-data yang diinginkan. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan peneliti sendiri. Seorang peneliti dapat dikatakan sebagai sebuah instrumen dalam penelitiannya jika peneliti bertemu dengan sumber data sementara tidak membawa instrumen-instrumen lainnya seperti pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Data kualitatif adalah data dalam bentuk bukan angka yang dapat berupa teks, dokumen, gambar, foto, artefak atau objek-lainnya lainnya yang ditemukan di lapangan selama melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data-data penelitian yang sudah didapatkan kemudian dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, ada 4 tahap proses analisis yang dapat dilakukan pada data kualitatif, yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data (*display data*), dan (4) verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Kepemimpinan seorang Kepala Sekolah di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sangat penting karena mempengaruhi semua aspek pembelajaran dan pengembangan anak-anak usia dini. Berikut adalah beberapa hal yang penting dalam gaya kepemimpinan Kepala Sekolah di PAUD (Ernest, 2018):

1. Kepemimpinan Berbasis Anak: Kepala Sekolah di PAUD harus memiliki kesadaran yang tinggi akan kebutuhan anak-anak dan memimpin dengan memprioritaskan kepentingan mereka. Ini berarti mendengarkan, memahami, dan merespons secara efektif terhadap kebutuhan dan perkembangan anak-anak.
2. Pembinaan dan Pengembangan Staf: Kepala Sekolah yang efektif di PAUD harus mampu mengelola, membimbing, dan menginspirasi staf pengajar serta tenaga pendukung untuk memberikan pendidikan yang berkualitas. Pembinaan staf termasuk memberikan pelatihan dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan perhatian terhadap keamanan dan kesejahteraan anak-anak.
3. Kolaborasi dengan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam pendidikan anak-anak sangat penting di PAUD. Kepala Sekolah harus mampu membangun hubungan yang baik dengan orang tua, mengkomunikasikan perkembangan anak, dan mendukung keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.
4. Inovasi dalam Metode Pembelajaran: Menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan anak-anak usia dini adalah tanggung jawab utama seorang Kepala Sekolah di PAUD. Ini mencakup memilih kurikulum yang tepat, menggunakan teknologi yang relevan, dan memastikan penggunaan ruang belajar yang stimulatif dan aman bagi anak-anak.
5. Pengelolaan Sumber Daya: Kepala Sekolah di PAUD juga harus mengelola sumber daya dengan efisien, termasuk anggaran, fasilitas, dan waktu. Hal ini meliputi perencanaan yang baik, pengawasan terhadap pengeluaran, dan pengaturan kegiatan yang mendukung pengembangan komprehensif anak-anak.
6. Kepemimpinan Berbasis Nilai: Mengembangkan budaya sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai positif seperti kejujuran, kerjasama, dan kepedulian merupakan inti dari kepemimpinan yang efektif di PAUD. Kepala Sekolah harus menjadi teladan dalam perilaku dan keputusan yang diambil untuk memastikan budaya yang mendukung pertumbuhan holistik anak-anak.

Dengan mengintegrasikan semua aspek ini, seorang Kepala Sekolah di PAUD dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang perkembangan optimal anak-anak usia dini, mempersiapkan mereka untuk memasuki fase pendidikan selanjutnya dengan kuat dan percaya diri.

Hasil penelitian gaya kepemimpinan kepala sekolah dasar di PAUD KB Almaliki Dawuhan Lor Sukodono Lumajang ke dalam 3 klasifikasi, yaitu (1) pengambilan keputusan, (2) keterbukaan, dan (3) manajerial. Pengambilan keputusan berkenaan dengan keputusan-keputusan yang diambil kepala sekolah untuk memajukan lembaga pendidikannya. Keterbukaan mengarah pada keterbukaan informasi oleh kepala sekolah. Semua informasi yang dimiliki kepalasekolah diberikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan sekolah. Sedangkan manajerial adalah tugas kepala sekolah untuk mengelola sekolah agar dapat menyelenggarakan pendidikan, baik itu sarana dan prasarana atau tenaga pendidik dan kependidikan.

Dalam mengambil keputusan, kedua kepala sekolah selalu melibatkan semua pihak untuk mendapatkan suatu keputusan yang didapat dengan cara bermusyawarah. Musyawarah yang dilakukan oleh kepala sekolah biasanya dilaksanakan dalam rapat. Dalam melaksanakan rapat, kepala sekolah memiliki cara tersendiri dalam memimpin rapat dengan wali siswa maupun seluruh guru dan staf di PAUD KB Almaliki Dawuhan Lor Sukodono Lumajang. Di dalam rapat, tentunya banyak perbedaan pendapat yang terjadi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kedua kepala sekolah menerima segala pendapat yang diutarakan oleh para guru, komite, atau wali murid dan dilanjutkandengan pembahasan terhadap pendapat-pendapat itu untuk mendapatkan solusi yang terbaik yang nantinya menjadi bahan pertimbangan kepala sekolah dalam mengambil keputusan terkait lembaga pendidikan.

Segala informasi yang dimiliki kepala sekolah yang menyangkut lembaga pendidikan disampaikan kepada semua pihak, baik guru, komite dan wali murid. Penelitian yang dilakukan mendapatkan data-data yang menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu mengedepankan keterbukaan

informasi. Namun, dari semua informasi yang disampaikan, ada beberapa yang tidak harus bahkan tidak perlu disampaikan kepada semua pihak, misalnya pemberian *reward* atau hadiah atas kinerja guru yang baik. Informasi ini sifatnya tertutup karena jika diketahui oleh guru lain dikhawatirkan muncul kecemburuan antar guru.

Manajerial berkaitan dengan pengelolaan sekolah sebagai lembaga pendidikan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan semua pihak. Untuk mengelola sekolah, kepala sekolah sudah mempunyai bekal-bekal yang mereka dapatkan selama menggeluti profesi sebagai guru, profesi pahlawan tanpa tanda jasa. Pengelolaan kepala sekolah diantaranya meliputi pengelolaan sarana prasarana yang menunjang penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan tenaga pendidik dan pendididkan.

Menurut hasil penelitian ini, kedua kepala sekolah menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh warga sekolah untuk menjalankan aktivitas sebagai lembaga pendidikan. Prasarana yang disediakan oleh kepala sekolah diantaranya ruang perpustakaan, laboratorium komputer, dan kantin sekolah. Sedangkan sarananya meliputi peralatan *drum band* dan lain sebagainya. Selain sarana prasarana sekolah, guru-guru juga merupakan bagian dari manajerial kepala sekolah. Para guru diberikan kebebasan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru, seperti menyediakan perangkat pembelajaran. Kepala sekolah hanya mengawasi dan membimbing guru jika terdapat kekeliruan-kekeliruan yang dilakukan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dilakukan setiap hari atau supervisi yang terprogram dengan tujuan dapat mencapai rencana yang sudah ditentukan bersama.

Berdasarkan hasil penelitian tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah di PAUD KB Almaliki Dawuhan Lor Sukodono Lumajang, dapat dikelompokkan ke dalam tiga klasifikasi utama: pengambilan keputusan, keterbukaan, dan manajerial.

Pertama, dalam hal pengambilan keputusan, kedua kepala sekolah selalu melibatkan semua pihak terkait untuk memastikan keputusan yang diambil merupakan hasil dari musyawarah. Musyawarah ini biasanya dilakukan dalam rapat dengan guru, komite, dan wali murid di PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerima dengan baik semua pendapat yang diajukan, dan kemudian melakukan pembahasan untuk mencapai solusi terbaik yang akan menjadi dasar bagi keputusan yang diambil terkait dengan kemajuan lembaga pendidikan.

Kedua, dalam aspek keterbukaan, kepala sekolah mempraktikkan kebijakan untuk menyampaikan semua informasi yang relevan mengenai lembaga pendidikan kepada semua pihak terkait seperti guru, komite, dan wali murid. Meskipun demikian, terdapat beberapa informasi tertentu yang disampaikan dengan sifat tertutup, seperti pemberian *reward* atas kinerja guru, untuk menghindari potensi konflik atau kecemburuan di antara staf pendidik.

Ketiga, dalam dimensi manajerial, kepala sekolah efektif dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAUD KB Almaliki Dawuhan Lor Sukodono Lumajang telah dilengkapi dengan sarana seperti ruang perpustakaan, laboratorium komputer, dan kantin sekolah, serta peralatan seperti *drum band*. Kepala sekolah juga memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada guru dalam melaksanakan tugas mereka, dengan memberikan bimbingan dan supervisi yang terencana untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, gaya kepemimpinan yang tergambar dari kedua kepala sekolah di PAUD ini menunjukkan komitmen terhadap partisipasi, keterbukaan, dan manajemen yang efektif dalam mendukung pengembangan lembaga pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Pendekatan ini tidak hanya membangun kepercayaan dan kolaborasi di antara seluruh anggota komunitas pendidikan, tetapi juga mengoptimalkan potensi pembelajaran bagi anak-anak usia dini yang menjadi fokus utama dari pendidikan di PAUD tersebut.

Pembahasan

Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah dasar bermacam-macam, jika dikelompokkan terdiri dari 4 jenis gaya kepemimpinan, yaitu otokratis, *laissez-faire*, demokratis, dan pseudo-demokratis (Hasan, 2010). Berdasarkan hasil penelitian di atas, yang menjadi indikator gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah terlihat dari pengambilan keputusan, keterbukaan informasi dan manajerial.

Gaya kepemimpinan yang demokratis dari Kepala Sekolah di PAUD KB Almaliki Dawuhan Lor Sukodono Lumajang tercermin dalam berbagai aspek, seperti pengambilan keputusan, penanganan informasi, serta dukungan terhadap sarana dan prasarana. Dalam proses pengambilan keputusan, Kepala Sekolah mengadakan rapat untuk mencari solusi terbaik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang demokratis menghargai setiap pendapat dari semua pihak yang terlibat. Dalam rapat tersebut, semua pendapat disampaikan dan dibahas secara kolektif sebelum diambilnya keputusan akhir. Tindakan ini menegaskan bahwa kepemimpinan tersebut tidak hanya berfokus pada keputusan yang diputuskan oleh satu pihak, tetapi melibatkan partisipasi aktif dari semua anggota tim.

Selain itu, Kepala Sekolah juga menunjukkan keterbukaan dalam menyikapi informasi-informasi terkait dengan lembaga pendidikan. Dia secara terbuka menyampaikan informasi tersebut kepada semua pihak yang berkepentingan. Namun demikian, dalam situasi tertentu, Kepala Sekolah mempertimbangkan kebijakan untuk menahan informasi tertentu guna menjaga keamanan dan privasi. Hal ini mencerminkan sikap transparansi yang menjadi salah satu karakteristik utama kepemimpinan demokratis. Pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai serta memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada guru dalam menyelenggarakan pembelajaran juga merupakan bagian dari gaya kepemimpinan yang demokratis. Kepala Sekolah memberikan dukungan yang diperlukan agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, sekaligus melakukan pengontrolan atau supervisi untuk memastikan bahwa aktivitas pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang diharapkan. Dengan memadukan semua aspek ini, Kepala Sekolah di PAUD KB Almaliki Dawuhan Lor Sukodono Lumajang tidak hanya bertindak sebagai pemimpin tunggal, tetapi sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif dari semua stakeholder dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan lembaga pendidikan. Ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, yang tidak hanya memperkuat hubungan antar anggota tim, tetapi juga mempromosikan pembelajaran yang holistik dan berkualitas bagi anak-anak usia dini di lembaga tersebut.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah di PAUD KB Almaliki Dawuhan Lor Sukodono Lumajang adalah gaya kepemimpinan yang demokratis karena melibatkan semua stakeholder lembaga pendidikan dalam setiap pengambilan keputusan, terbuka dalam menyampaikan informasi, dan memberi kebebasan bagi para guru untuk melaksanakan pembelajaran serta mengontrol kebebasan itu agar sesuai dengan rencana lembaga pendidikan yang sudah ditentukan bersama.

Daftar Pustaka

- Astuti. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 435–449.
- Bagir. (2019). Memulihkan sekolah memulihkan manusia. In *Noura Books*.
- Ernest. (2018). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Manajemen PAUD. *JURNAL PENDIDIKAN*, 5(1), 27–34.
- Fazira, Y. (2019). PENGARUH KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA DUMAI. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 4(1).
- Ginting. (2012). Kepemimpinan dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, II(2), 1–17.
- Hasan. (2010). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di MAN Pesanggaran Banyuwangi. In *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.

- Hayudiyani, M., Saputra, B. R., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2020). Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 89–95.
- Ikhsandi, M. R. H., Ramadan, Z. H., & Riau, U. I. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1312–1320.
- Meilina. (2018). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 2(1).
- Moleong, L. J. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. In *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Nasution, H. A., & Trisandi, T. (2021). Masyarakat Madani dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam (Telaah Filosofis). *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 14(2), 55–65.
- Normina. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume*, 14(26), 71–85.
- Prananda, G. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Self-Confidence Peserta Didik Terna 3 di Kelas IV Sekolah Dasar. In *Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang*.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100.
- Sahadi. (2020). Karakter Kepemimpinan Ideal. *Jurnal MODERAT*, 6(1), 513–524.
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 7(1), 1–11.